Jurnal Samudra Bahasa
Volume 6 Nomor 2
November 2023

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERITA DI KOLOM *DROE KEU DROE* SURAT KABAR *SERAMBI INDONESIA*

Mayang Kumala OK[1]
Muhammad Taufik Hidayat[2]
Azrul Rizki[2]

[1]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[2]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*
[3]*Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra*

mayangkumala08@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and describe the types of cohesion and coherence in news discourse in the Droe Keu Droe column of the Serambi Indonesia newspaper in 2018-2019. In this study the approach used is a descriptive qualitative approach with the agih method (Sudaryanto, in Aisah, et al.: 2017). The research instrument was the researcher himself. The data collection techniques used in this study are the listening technique, the sharing technique, and the informal method technique. Based on the research results, it can be concluded that 1) of the 10 news discourses in the Droe Keu Droe column, there are tools that form grammatical cohesion including: (1) references, (2) substitutions, (3) ellipsis, and (4) conjunctions. The tools that form lexical cohesion include: (1) repetition, (2) synonymy, (3) antonymy, (4) hponymy, (5) equivalence. Based on the frequency of occurrence, grammatical cohesion of general demonstrative references has the most data, namely 39 cohesions, grammatical cohesion in coordinative conjunctions with 37 cohesions, grammatical cohesion in single person I references with 35 cohesions. 2) the coherence found in the Droe Keu Droe column of the Serambi Indonesia newspaper in 2018-2019 uses marked and unmarked coherence. The tools for forming marker coherence include: (1) intensity coherence, (2) causality coherence, (3) contrast coherence, (4) additive coherence, (5) chronological coherence, and (6) sequence coherence. The tools for forming unmarked coherence include: (1) details, (2) descriptions, and (3) dialogue discourse coherence. Based on the frequency of occurrence, coherence with the intensity banner has the most data of 4 coherences. Causality-marked and chronological coherence have the same data, namely 2 coherences.

Keywords: *discourse, cohesion, coherence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan jenis kohesi dan koherensi pada wacana berita di kolom Droe Keu Droe surat kabar Serambi Indonesia tahun 2018-2019. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode agih (Sudaryanto, dalam Aisah, dkk.:2017). Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, teknik agih, dan teknik metode informal. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa 1) dari 10 wacana berita di kolom Droe Keu Droe, terdapat piranti yang membentuk kohesi gramatikal anatara lain: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Piranti yang membentuk kohesi leksikal antara lain: (1) repitisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hponimi, (5) ekuivalensi. Berdasarkan frekuensi kemunculan, kohesi gramatikal referensi demonstratif umum memiliki data terbanyak yaitu 39 kohesi, kohesi gramatikal dalam konjungsi koordinatif sebanyak 37 kohesi, kohesi gramatikal dalam referensi persona I tunggal sebanyak 35 kohesi. 2) koherensi yang ditemukan pada kolom Droe Keu Droe surat kabar Serambi Indonesia tahun 2018-2019 menggunakan koherensi berpenanda dan tidak

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berpenanda. Piranti pembentuk koherensi berpenanda meliputi: (1) koherensi intensitas, (2) koherensi kausalitas, (3) koherensi kontras, (4) koherensi aditif, (5) koherensi kronologis, dan (6) koherensi perurutan. Piranti pembentuk koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) perincian, (2) perian, dan (3) koherensi wacana diaog. Berdasarkan frekuensi kemunculan, koherensi berpananda intensitas memiliki data terbanyak 4 koherensi. Koherensi berpenanda kausalitas dan kronologis memiliki data yang sama yakni 2 koherensi

Kata Kunci: wacana, kohesi, koherensi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Pendahuluan

Manusia bukanlah makhluk individu karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam berkehidupan, seseorang membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga muncullah interaksi antarmanusia dalam perwujudan bahasa. Interaksi ini menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada sesama manusia. Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam berkomunikasi serta bersosialisasi dengan seseorang. Seperti yang dikatakan Bloomfield (dalam Pamungkas, 2012:4) "Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia." Oleh karena itu, dengan bahasa manusia jauh berbeda dengan binatang.

Manusia dan bahasa adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Kelaziman menggunakan bahasa, mirip halnya dengan manusia bernafas dan bergerak. Sehingga, jika seseorang tidak dapat menggunakan bahasa maka dalam berkehidupan akan mengalami banyak kendala. Kedahsyatan bahasa sering dialami dalam kehidupan sosial ini. Manusia yang pandai dalam berbahasa lisan ataupun tulisan akan lebih lancar dalam berkomunikasi karena pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam berkomunikasi, bahasa terbentuk dari kata-kata yang membentuk kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Kumpulan kalimat-kalimat yang dilontarkan saat berkomunikasi inilah yang membentuk sebuah kesatuan yang disebut wacana.

Secara hierarki, satuan sintaksis dibedakan menjadi lima macam satuan, yaitu kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Dalam susunan teresbut dapat diketahui bahwa kata merupakan satuan terkecil dan wacana merupakan satuan terbesar dan tertinggi. Menurut Chaer (2015:171) "Satuan bahasa yang terdiri dari sebuah kalimat atau beberapa kalimat yang menyatakan satu pesan atau satu amanat yang utuh, disebut wacana." Wacana merupakan satuan sintaksis tertinggi yang lengkap dan utuh serta dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat. Dalam membentuk sebuah wacana yang utuh, kalimat-kalimat harus dipadukan. Hal ini dapat berupa unsur leksikal, unsur gramatikal, ataupun unsur semantik.

Menurut Rohana dan Syamsuddin (2015:1) " Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yakni bagian dari kajian pragmatik." Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang berkenaan dengan hubungan antarkonteks luar bahasa dan maksud tuturan dengan melihat situasi sehingga mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tindak komunikasi dapat dikatakan sebagai bagian dari wacana. Hal ini karena komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan yang utuh yang melibatkan penyampai dan penerima pesan. Ilmu yang membahas dan mempelajari wacana secara mendalam disebut dengan analisis wacana.

Wacana terbagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang penyampaiannya dengan bahasa verbal secara langsung atau lisan. Jenis wacana lisan ini disebut juga sebagai tuturan atau ujaran. Contoh wacana lisan dapat berupa pidato, ceramah, monolog, debat, wawancara dan

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ujaran lainnya yang dapat didengar oleh penerima. Sedangkan Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis dan dapat dibaca. Contoh wacana tulis ialah poster, koran, selembaran, majalah, buku dan teks tertulis lainnya.

Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse* yang berarti sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi. Dalam berkomunikasi, ujaran dapat dikatakan sebagai wacana apabila memenuhi persyaratan. Salah satu syarat wacana ialah harus memiliki kohesi dan koherensi. Unsur kohesi dan koherensi sangat diperhatikan dalam membuat sebuah wacana. Kedua unsur inilah yang memastikan kesatuan dan kepaduan sebuah wacana.

Halliday dan Hasan (dalam Hanafiah, 2014:137) "Kohesi memungkinkan terjalinnya keteraturan hubungan semantik antar unsur-unsur dalam wacana." Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan bagian dari ilmu semantik. Semantik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji komponen makna. Hal ini berarti kohesi merujuk kepada perkaitan kebahasaan yang didapati pada suatu ujaran yang membentuk wacana. Dengan demikian sebuah wacana atau teks tanpa kohesi dianggap tidak komunikatif. Selanjutnya, Halliday dan Hasan (dalam Hanafiah, 2014:137) "Kohesi terbagi kepada dua jenis, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal." Kohesi gramatikal ialah kohesi yang dilihat dari bentuk lahir wacana yang mencakup kohesi pengacuan (*reference*), kohesi penggantian (*substitution*), kohesi pelepasan (*ellipsis*), dan hubungan (*conjunction*). Kemudian kohesi leksikal merupakan pertalian yang didasarkan pada pemakaian kata. Dalam mewujudkan wacana yang utuh, ada enam jenis kohesi leksikal, yakni pengulangan (repitisi), sinonimi, antonimi, hiponimi, ekuivalensi, dan kolokasi.

Berbeda halnya dengan kohesi yang berkaitan dengan pembentukan teks, koherensi lebih mengacu pada aspek ujaran yang menggambarkan jalinan antar bagian wacana dengan informasi yang berkesinambungan. Menurut Tarigan (dalam Aisah, dkk, 2017:205) "Istilah koherensi mengandung makna pertalian. Dalam konsep kewacanaan, berarti pertalian makna atau isi kalimat." Koherensi adalah kepaduan isi antarbagian di dalam wacana yang sangat penting untuk membuat sebuah wacana utuh secara makna semantic-pragmatik, dan kohesi merupakan salah satu cara untuk membentuk koherensi. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan dan syarat utama sebuah wacana yang keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan keutuhan.

Koherensi memiliki dua jenis sesuai dengan sistematis dalam sebuah wacana, yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Sumadi (dalam Nesi dan Sarwoyo,2012:83) "koherensi berpenanda terdiri atas: (a) koherensi temporal, (b) koherensi intensitas, (c) koherensi kausalitas, (d) koherensi kontras, (e) koherensi aditif, (f) koherensi kronologis, dan (g) koherensi perurutan." Koherensi tidak berpenanda menurut Baryadi (dalam Nesi dan Sarwoyo, 2012:83), "Koherensi tidak berpenanda ialah pertalian semantik antara bagianbagian wacana yang secara tekstual tidak

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ditandai konjungsi namun dapat dipahami dari hubungan antarunsur-unsurnya." Koherensi tidak berpenanda terdiri atas koherensi perincian dan koherensi wacana dialog.

Penggunaan kohesi dan koherensi sangat menentukan kualitas sebuah wacana. Wacana yang baik akan sangat berpengaruh dalam memenuhi tujuan komunikasi. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan kabar, informasi, atau peristiwa yang dialami kepada orang laim. Komunikasi ini dapat dilakukan melalui media massa. Media massa dibagi menjadi tiga jenis, yakni media cetak (*printed media*) yang terdiri dari bahan cetak (kertas), media elektronik (*electronic media*) yang menggunakan alat elektronik untuk megakses informasi, dan media online (*online media*) yang membutuhkan hubungan internet dalam penggunaannya.

Salah satu media massa yang memuat wacana tulis ialah surat kabar. Surat kabar disebut juga dengan koran karena terbitan ini dibuat dari kertas jenis koran (dulu). Wacana dalam surat kabar pada umumnya adalah hasil tulisan suatu hal yang berisi atau membawa informasi secara lengkap. Menurut Rahardi (dalam Nesi dan Sarwoyo, 2012:23) "Wacana dalam surat kabar semula hanya berupa berita." Namun setelah perkembangan zaman, berita dikemas dengan berbagai teknik sehingga muncullah opini, *feature,* dan lain-lain. Wacana dalam surat kabar merupakan sebuah konstruksi pikiran yang berupa fakta atau opini yang diwujudkan dalam bentuk narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, atau eksposisi. Oleh karena itu, wacana dalam surat kabar dikemas dalam bentuk unsur-unsur bahasa berupa kalimat-kalimat yang memiliki pertalian bentuk dan makna (kohesi dan koherensi).

KBBI (2007:595) "Koran atau surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (biasanya 8-9 kolom) yang terbit setiap hari atau secara periodik." Surat kabar memuat berita dalam berbagai bidang. Penerbitan surat kabar pertama kali di Indonesia adalah penerbitan prasurat kabar tulisan tangan yang berisi berita-berita dari Nederland untuk para pejabat VOC. Namun pada saat ini, seiring berkembangnya teknologi yang canggih, surat kabar bukan hanya ada dalam bentuk cetakan, namun juga ada dalam bentuk elektronik dan daring. Surat kabar jenis ini sangat memudahkan masyarakat untuk membaca berita kapan saja.

Produksi koran atau surat kabar telah banyak di Indonesia, mulai dari penerbit daerah hingga penerbit tingkat nasional. Surat kabar Serambi Indonesia adalah korannya orang Aceh yang berdiri 30 tahun yang lalu dibawah pemerintahan otoriter orde baru yang digagahi oleh para wartawan Aceh. Serambi Indonesia merupakan surat kabar yang populer di kalangan masyarakat Aceh karena memuat informasi yang actual, cepat dan terpercaya. Masyarakat Aceh sangat antusias dengan semua isu yang disebarkan di setiap lembar surat kabar Serambi Indonesia, hingga membuat pendapat pemikiran masyarakat yang awal mula ragu dan tidak percaya, maka menjadi percaya 100 persen.

Penilitian ini dilakukan pada Surat Kabar Serambi Indonesia yang merupakan surat kabar kebanggan dari daerah Aceh yang memuat berita utama dari kanca nasional, berita internasional,

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

berita otomotif, berita politik, berita bisnis, olahraga, keagamaan, opini hingga berita di setiap bagian Aceh. Saya sebagai mahasiswa yang lahir hingga dewasa di Aceh tercinta ini ingin memahami lebih mendalam wacana yang terdapat dalam surat kabar orang Aceh ini. Sebagian masyarakat Aceh yang selalu antusias dan setia membaca koran tersebut membuat saya ingin menganalisis nilai kepaduan dan kesatuan dari tulisan-tulisan tersebut. Tulisan-tulisan wacana itu berbeda dengan penulisan wacana lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bahasa Aceh di dalam wacana-wacana tersebut, seperti: *naheun, qanun, Aceh carong,* dan *Aceh meuadab*. Penelitian ini juga belum pernah dilakukan sebelumnya. Ternyata setelah saya teliti berita pada kolom *Droe Keu Droe* berjudul "Sidang Tesis Bermasalah, Mahasiswa Pascasarjana Laporkan Rektorat UIN Ar-Raniry ke Ombudsman Aceh" pada Surat Kabar Serambi Indonesia yang diterbitkan hari Minggu, 29 November 2020.

Penggalan wacana : (1) Dipersulit harus menjumpai *Wadir. Wadir* suruh jumpai Warek. (2) Ketika melapor, *saya* turut didampingi beberapa rekan aktivis dayah. (3) Dugaan, kesalahan pertama ada di pihak oknum operator penginput mata kuliah di bagian Akademik. *Karena* sebagaimana dimaklumi di pascasarjana mahasiswa tidak wajib mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).

Penggalan wacana (1) memuat bentuk kohesi leksikal, yakni pengulangan (repitisi) sama bentuk pada klausa *Wadir*. Selanjutnya pada penggalan wacana (2) terdapat jenis kohesi gramatikal, yaitu pengacuan (referensi) persona satu tunggal pada kata *saya.* Terakhir penggalan wacana (3) terdapat koherensi kausalitas. Hubungan kausalitas menggunakan konjungsi *karena* yang berfungsi untuk menjelaskan penyebab kesalahan yang dilakukan pihak oknum operator. Dan masih banyak lagi jenis kohesi dan koherensi yang digunakan dalam wacana ini.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita di Kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia*" menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Ahmadi, 2014:14) "kata kualitatif mwnyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya. Dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi." Selanjutya, menurut Sugiyono (2019:360) mengatakan bahwa "Pada metode kualitatif, penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena." Metode kualitatif untuk memahami yang sedang terjadi secara alamiah, yakni data alamiah. Sementara itu, Creswell (dalam Ahmadi, 2014:17) menyatakan "penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia."

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan kohesi dan koherensi berita pada

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia*. Berdasarkan tujuan yang akan didapatkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan data yang berdasarkan kenyataan secara obyektif sesuai data yang telah ditemukan tanpa memerlukan analisis statistik.

Teknik pengumpulan data pada peneltian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sugiyono (2017:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data penelitian ini adalah teks yang berupa kutipan wacana-wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar Serambi Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

a. Tahap penyediaan data dengan teknik simak yang dilakukan dengan menyimak bagian-bagian wacana yang dianggap menerapkan prinsip kohesi dan koherensi kemudian teknik catat dengan mencatat di kartu data.
b. Tahap analisis data, menggunakan tenik agih. Adapun menurut Sudaryanto (dalam Aisah, dkk.:2017) "Penganalisisan data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu cara yang digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud". Hal ini berarti, peneliti akan membagi satuan-satuan lingual yang termasuk ke dalam unsur kohesi dan koherensi sebuah wacana.
c. Tahap penyajian hasil analisis data dengan mrnggunakan metode informal. Sudaryanto (dalam Widiatmoko:2015) menjelaskan bahwa "Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa". Artinya, metode informal ini menggunakan kata-kata yang biasa dan mudak dimengerti untuk menjabarkanhasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menguraikan secara rinci hasil penelitian dari "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita di Kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia*". Penelitan ini membuktikan secara konkret hasil penemuan yang menjadi target penelitian. Mengenai hal ini, pembaca tidak hanya lagi sekedar membaca, namun memahami aspek kohesi dan koherensi yang termuat dalam berita tersebut. Wacana berita yang terdapat jenis kohesi dan koherensi yang akan diteliti ialah berita pada surat kabar Serambi Indonesia di kolom droe keu droe yang diterbitkan tahun 2018-2019 sebanyak 10 wacana berita. Data penggunaan aspek kohesi dan keherensi yang diperoleh pada wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia* adalah sebagai berikut:

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

No	Data	Jumlah Data	Bentuk Unsur
Kohesi Leksikal			
1.	Repitisi Epizeuksis	12	kata
2.	Repitisi Epistrofa	8	kata, frasa dan klasusa
3.	Repitisi Mesodiplosis	3	kata
4	Sinonimi	3	kata
5.	Antonimi	6	kata
6.	Hiponimi	5	kata
7.	Ekuivalensi	9	kata
Kohesi Gramatikal			
8.	Referensi Persona I Tunggal	35	saya
9.	Referensi Persona I Jamak	7	kita dan kami
10.	Referensi III tunggal	5	-nya
11.	Referensi Demonstratif Waktu	7	selama ini, dulu, sekarang, setiap hari, beberapa waktu lalu,
12.	Referensi Demonstratif Tempat	4	itu, disana, ini,
13.	Referensi Demonstratif Umum	39	ini dan itu
14.	Referensi Komparatif	2	seperti
15.	Substitusi Nomina	1	kata
16.	Substitusi Verba	5	kata
17.	Elipsis Kata	7	kata
18.	Elipsis Frasa	5	frasa
19.	Konjungsi Koordinatif	37	baik….maupun, dan, atau, tetapi
20.	Konjungsi Subordinatif Waktu	11	saat, ketika, sejak, sebelum, kemudian, setelah, akhirnya
21.	Konjungsi Subordinatif Syarat	4	apabila, jika

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

22.	Konjungsi Subordinatif Penyebaban	5	karena, sebab
23.	Konjungsi Subordinatif Tujuan	10	agar, untuk
24.	Konjungsi Subordinatif Cara	12	dengan
25.	Konjungsi Subordinatif Penjelasan	4	bahwa
26.	Konjungsi Korelatif	4	baik….maupun, apakah
27.	Konjungsi Antarkalimat	6	oleh karena itu, dengan, untuk itu, namun, padahal
Koherensi Berpenanda			
28.	Intensitas	4	bahkan, padahal
29.	Kausalitas	2	oleh karena itu
30.	Kontras	1	tapi
31.	Aditif	2	dan
32.	Kronologis	2	dulu, lalu
33.	Perurutan	1	pertama, kedua, ketiga dst.
Koherensi Tidak Berpenanda			
34.	Perincian	1	nominal harga
35.	Perian	1	kalimat
36.	Wacana Dialog	2	dialog

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, penanda kohesi gramatikal dan leksikal yang ditemukan pada Wacana Berita di Kolom *Droe Keu Droe* Surat Kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019 memiliki hubungan antarkalimat yang dijalin dengan baik. Jenis kohesi leksikal yang ditemukan yaitu, repitisi, sinonimi, antonimi, hiponimi dan, ekuivalensi. Dan penanda kohesi gramatikal yang ditemukan antara lain: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Koherensi berpenanda yang ditemukan antara lain: intensitas, kausalitas, kontras, aditif, kronologis, dan perurutan. Dan untuk koherensi tidak berpenanda meliputi: perincian, perian, dan wacana dialog.

Berdasarkan frekuensi kemunculan antara kohesi dan koherensi memiliki tingkat keseringan yang berbeda-beda. Untuk kohesi leksikal yang yang memiliki tingkat keseringan muncul diduduki oleh repitisi epizeuksis sebanyak 11 kohesi, sedangkan repitisi tautotes, repitisi anafora, repitisi simploke, repitisi epanalepsis, dan repitisi anadiplosis tidak ditemukan. Untuk kohesi gramatikal diduduki oleh referensi demonstratif umum sebanyak 39 penanda kohesi, sedangkan konjungsi

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

subordinatif pengandaian dan referensi demonstrative ihwal tidak ditemukan. Untuk koherensi berpenanda diduduki oleh koherensi intensitas yaitu 4 penanda koherensi. Dan koherensi tidak berpenanda diduduki oleh koherensi perincian yaitu memiliki 3 koherensi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kohesi dan Koherensi wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* sebagai berikut.

Pertama, kohesi yang digunakan pada wacana berita dalam kolom *Droe Keu Droe* surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019 menggunakan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Piranti yang membentuk kohesi gramatikal anatara lain: (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi. Piranti yang membentuk kohesi leksikal antara lain: (1) repitisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) hponimi, (5) ekuivalensi. Berdasarkan frekuensi kemunculan, kohesi gramatikal referensi demonstratif umum memiliki data terbanyak yaitu 39 kohesi, kohesi gramatikal dalam konjungsi koordinatif sebanyak 37 kohesi, kohesi gramatikal dalam referensi persona I tunggal sebanyak 35 kohesi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kohesi gramatikal dalam referensi demonstratif umum adalah kohesi paling banyak digunakan dalam wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019.

Kedua, koherensi yang digunakan pada wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019 menggunakan koherensi berpenanda antara lain: (1) koherensi intensitas, (2) koherensi kausalitas, (3) koherensi kontras, (4) koherensi aditif, (5) koherensi kronologis, dan (6) koherensi perurutan. Dan untuk koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) koherensi perincian, (2) koherensi perian, dan (3) koherensi wacana dialog. Berdasarkan frekuensi kemunculan, koherensi berpenanda intensitas memiliki data terbanyak 4 koherensi, koherensi kausalitas dan kronologis memiliki data yang sama yaitu masing-masing 2 koherensi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa koherensi berpenanda intensitas merupakan koherensi yang paling bnayak digunakan dalam wacana berita di kolom *Droe Keu Droe* pada surat kabar *Serambi Indonesia* tahun 2018-2019.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun saran tersebut antara lain: Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih saksama lagi dalam melakukan penelitian, baik pada analisis wacana kohesi maupun koherensinya.
2. Untuk masyarakat Aceh khususnya para mahasiswa dan siswa hendaknya mampu

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

memperkaya pemahaman tentang kohesi dan koherensi wacana berita dengan membaca secara kritis hasil analisis kohesi dan koherensi dalam wacana berita di kolom Droe Keu Droe pada surat kabar Serambi Indonesia tahun 2018-2019 ini agar bisa mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Daftar Referensi

Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Aisah, dkk., 2017. "Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Teks Berita Tribun News dalam Jaringan (Daring)". *Jurnal Humanis.* Vol. 20, No. 1, Agustus 2017.

Amalia,Mia, dkk. 2023. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Teks Berita Bias Jender Munculkan Stigma Kepada Perempuan Surat Kabar Kompas Edisi 25 Maret 2022". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 1.

Astutik, Anis Linggar Susilo. 2021. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas.com Edisi April 2022". *Jurnal Pendidikan.* Vol.1. No.)1. Januari 2021.

Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Hanafiah, Wardah. 2014. Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Jurnal Epigram.* Vol. 11, No. 2, Oktober 2014.

Kusuma, Aprilia Putri dan Atiqa Sabardila. 2022. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Layangan Putus". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia.* Vol.5. No.2. November 2022.

Muslich, Masnur. 2012. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: refika Aditama.

Nesi, Antonius dan Ventianus Sarwoyo. 2012. *Analisis Wacana Logis Berwacana dan Santun Bertutur.* Yogyakarta:PENERBIT NUSA INDAH.

Nurkholifah, Aulia, dkk..2021. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media *Online Kompas.com* dan *Jawapos.com* Edisi April 2021". *Jurnal Pendidikan.* Vol. 3, No. 6, Juni 2021.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.

Pusat Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Inonesia.* Jakara:Gramedia.

Ratnaningsih, dian. 2019. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementas*I. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Rohana dan Syamsuddin. 2015. *ANALISIS WACANA.* Makassar: CV. Samudra Alif Mim.

Sitoro, dkk. 2020. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional pada Majalah Online Tempo". *Jurnal Diglosia.* Vol.4 . No.2. Agustus 2020.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantlitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Widiatmoko, Wisnu. 2015. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online* Detik". *Jurnal Satra Indonesia.* Vol. 4, No. 1, Agustus 2015.